



PEMBERIAN KOMPRES DINGIN TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA PASIEN POST HEMOROIDEKTOMI: STUDI KASUS

Almas Musyaffa*, Arum Anindika Iasa, Tri Sumarni, Anglia Rahmawati

Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa,
Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

*almas000musyaffa@gmail.com

ABSTRAK

Hemoroid merupakan penyakit anorektal tersering dengan prevalensi yang cukup tinggi di dunia. Insiden kasus hemoroid berkisar 5,7% atau 12,5 juta orang dari total populasi di Indonesia. Hemoroid merupakan pembesaran atau pelebaran vena hemoroidialis yang melalui kanal anus atau rectum yang disebabkan oleh peradangan pada usus yang ditandai dengan nyeri dan rasa tidak nyaman yang bermanifestasi perdarahan setelah buang air besar. Data kejadian hemoroid di RST Wijayakusuma Purwokerto menyatakan pada bulan Januari 2024 terdapat 3 pasien dilakukan hemoroidektomi setiap minggunya. Salah satu masalah keperawatan utama pasien post operasi hemoroid adalah nyeri akut. Penelitian ini menggunakan metode case study design yaitu rancangan penelitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal ini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Cara pengumpulan data ini yaitu dengan wawancara. Telaah data menggunakan Instrumen lembar NRS (Numeric Rating Scale) dimana intensitas nyeri diukur dalam skala 0-10, dengan nilai 0 menyatakan tidak nyeri dan nilai 10 menyatakan nyeri sangat berat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024. Subyek penelitian adalah 1 orang pasien post operasi hemoroid di ruang bedah Atasena RST Wijayakusuma. Intervensi yang dilakukan adalah melakukan kompres dingin suhu 5-10OC selama 10-15 menit. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Studi kasus menunjukkan bahwa tingkat nyeri pasien setelah dilakukan kompres dingin mengalami penurunan.

Kata kunci: hemoroidektomi; kompres dingin; nyeri

GIVING COLD COMPRESSES TO REDUCE PAIN IN POST-HEMOROIDECTOMY PATIENTS: CASE STUDY

ABSTRACT

Hemorrhoid is the most common anorectal disease with a high prevalence in the world. The incidence of hemorrhoid cases is around 5.7% or 12.5 million people from the total population in Indonesia. Hemorrhoids are enlargements or widening of the hemoroidial vein through the anus or rectum canal caused by inflammation of the intestine characterized by pain and discomfort that manifests bleeding after defecation. Data on hemorrhoidal event at Wijayakusuma Hospital stated that in January 2024 there were 3 patient having hemorrhoidectomy every week. One of the main problem of patients with postoperative hemorrhoid is acute pain. This study uses a case study design method namely research design by examining a problem through a case consisting of a single unit. This single unit can mean a single person, a population group affected by a problem. The way to collect this data is by interview Study the data using the NRS (Numeric Rating Scale) sheet instrument where pain intensity is measured on a scale of 0-10, with a value of 0 indicating no pain and a value of 10 indicating very severe pain. This research was conducted on January 2024. Research subjects were 1 post hemorrhoidal surgery patients in the antasena operating room of simo Wijayakusuma Hospital. The intervention was cold compresses temperature of 5- 10OC for 10-15 minutes. Data collection techniques are interviews, observation, documentation. Case studies show that the patient's pain level after a cold compresses has decreased.

Keywords: cold compresses; hemorrhoid; pain

PENDAHULUAN

Hemoroid atau lebih sering dikenal dengan sakitambeien adalah keluarnya daging dari anus (dubur) karena buang air besar yang keras dan berulang-ulang dan sering kali disertai darah karena terluka. Ambeien merupakan penyakit yang disebabkan oleh pembengkakan pembuluh darah dibagian poros usus, baik disebelah dalam maupun disebelah luar lubang dubur. Sepintas bentuknya mirip bisul yang berwarna merah kebiruan. Pembengkakan ini menyebabkan terhambatnya aliran darah ke perut. Penyakit hemoroid timbul akibat kurangnya jumlah serat yang masuk ke tubuh, sehingga menyebabkan konsistensi tinja menjadi keras. Pola makan ini berimbas pada kebiasaan mengedan sekuat-kuatnya pada waktu buang air besar. Gejala klinis pada penderita hemoroid secara umum adalah perdarahan, nyeri, pruritus, prolaps, dan pengeluaran discharge atau lendir mukosa. Hemoroid interna seringkali timbul tanpa rasa nyeri disertai gejala perdarahan saat defekasi. Adapun hemoroid eksterna sering disertai nyeri ringan sampai berat karena distensi kulit akibat trombosis.

Penatalaksanaan hemoroid dapat dilakukan secara bedah dan non bedah. Penanganan non bedah meliputi skleroterapi, Rubber Band Ligation (RBL), koagulasi bipolar, sinar inframerah (Lohsiriwat, 2018). Penatalaksanaan bedah hemoroid adalah dengan hemoroidektomi. Hemoroidektomi adalah operasi pengangkatan hemoroid dengan cara eksisi yakni dengan mengangkat jaringan yang mengalami varises (pelebaran) yang terjadi di daerah kanalis analis (Jacobs, 2018). Nyeri post operasi disebabkan oleh adanya stimulus mekanik akibat kerusakan jaringan dari prosedur pembedahan yaitu luka (insisi), sehingga akan merangsang mediator-mediator zat kimia dari nyeri. Prostaglandin, histamin, serotonin, bradikinin, asetil kolin, substansi P, leukotrien merupakan zat-zat kimia. Zat-zat tersebut akan terinduksi reseptor nyeri dan disalurkan serabut A- δ dan serabut C ke neuroaksis dimana zat-zat ini dapat meningkatkan sensitivitas nyeri (Smeltzer dkk., 2010). Post operasi membuat kulit terbuka dan terluka sehingga menstimulus impuls nyeri ke saraf sensori dan teraktivasi di transmisikan ke kornus posterior di korda spinalis. Saraf aferen akan menyampaikan persepsi nyeri ke otak (Brazz, 2014). Penanganan nyeri non farmakologis yang dapat perawat lakukan diantaranya dengan memberikan stimulus kulit, relaksasi dan distraksi, masase, kompres dingin, kompres hangat, memberikan posisi yang nyaman, akupuntur, hidroterapi Transcutaneous Electrical Stimulation Nerve Stimulation (TENS) merupakan jenis stimulasi kulit (Demir, 2014). Kompres dingin mengurangi prostaglandin yang memperkuat reseptor nyeri, menghambat proses inflamasi dan merangsang pelepasan endorpin.

Kompres dingin mengurangi transmisi nyeri melalui serabut A- δ dan serabut C yang berdiameter kecil serta mengaktivasi serabut A-B yang berdiameter lebih cepat dan besar (Andarmoyo, 2013). Pengaruh kompres dingin dileher belakang atau tengkuk bertujuan untuk menghambat sensasi nyeri yang akan dihantarkan oleh impuls saraf ke sistem saraf pusat (otak). Daily nutrition news (2016) menyatakan bahwa menempatkan air dingin di tengkuk pada titik feng fu selama 10-20 menit akan memberikan sensasi yang luar biasa. Pada 30-40 detik pertama akan merasa dingin, selanjutnya akan memberikan rasa kehangatan. Hal ini karena dingin merangsang endorpin dilepaskan oleh otak dan spinal sehingga mengalir ke pembuluh darah yang dapat membuat rileks tubuh. Endorpin merupakan salah satu analgetik endogen yang bermanfaat bagi tubuh kita. Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui cara untuk mengurangi nyeri dengan terapi non farmakologi kompres dingin.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode case study design yaitu merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu pasien, karakteristik study kasus adalah subyek yang diteliti sedikit tetapi aspek yang diteliti banyak yang dimaksudkan untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan yang diberikan. Subyek dalam penelitian ini adalah 1 pasien post operasi hemoroid di ruang Antasena RST Wijayakusuma Purwokerto. Instrumen yang digunakan adalah lembar NRS (Numeric Rating Scale) dimana intensitas nyeri diukur dalam skala 0-10, dengan nilai 0 menyatakan tidak nyeri dan nilai 10 menyatakan nyeri sangat berat.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan skala nyeri pasien post operasi hemoroid sebelum diberi kompres air dingin

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman nyeri sebelumnya		
Responden	f	Skala nyeri
Sdr. A	1	5

Tabel 2.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan skala nyeri pasien post operasi hemoroid sesudah diberi kompres air dingin

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman nyeri sebelumnya		
Responden	f	Skala nyeri
Sdr. A	1	3

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan pasien berjenis kelamin yaitu laki-laki. Laki-laki yang mengalami hemoroid dikaitkan dengan aktivitas fisik dan kebiasaan merokok dengan hasil yang signifikan. Merokok dan hemoroid berhubungan dengan peradangan sistemik dan efeknya pada metabolisme kolagen serta cedera vaskular melalui stres oksidatif dan peradangan yang merusak jaringan ikat disekitarnya secara lebih lanjut. Aktivitas fisik yang berat lebih banyak dilakukan oleh laki-laki. Secara berulang dan dalam waktu yang lama menyebabkan peregangan otot sfingter ani serta kenaikan tekanan vaskular hemoroidalis. Menurut Sunarto tahun 2016, hemoroid memiliki faktor risiko aktivitas fisik dengan mengangkat beban berat senilai 0,26%. Contoh aktivitas fisik yang dimaksud adalah pekerjaan yang berat, pekerjaan dengan duduk atau berdiri terlalu lama. Pasien punya pengalaman nyeri sebelumnya. Setiap individu belajar dari pengalaman nyeri. Pengalaman nyeri sebelumnya tidak selalu berarti bahwa individu tersebut akan menerima nyeri dengan lebih mudah pada masa yang akan datang. Apabila individu sejak lama mengalami serangkaian episode nyeri, tidak pernah sembuh atau menderita nyeri yang berat, maka ansietas dan rasa takut dapat muncul. Pasien yang memiliki pengalaman nyeri sebelumnya lebih cenderung mengantisipasi adanya nyeri yang lebih berat (Andarmoyo, 2013). Hal tersebut disebabkan proses pengendalian pusat neurokortek yang dipengaruhi pengalaman masa lalu. Riwayat nyeri operasi sebelumnya memiliki implikasi terhadap asesmen keperawatan.

Upaya yang dilakukan penulis untuk dapat mengatasi permasalahan keperawatan khususnya pada diagnosa nyeri akut b.d agen injuri fisik dengan menggunakan kompres air dingin pada daerah tengkuk, Hasil penelitian Tri Utami dan Ganik Sakitri (2020) menunjukkan Ada pengaruh pemberian kompres dingin terhadap penurunan nyeri sedang menjadi nyeri ringan

pada pasien post operasi hemoroid. Pengkajian skala nyeri pasien post operasi hemoroid sebelum diberi terapi kompres air dingin pada responden laki-laki didapatkan skala 5. Setelah diberikan terapi kompres air dingin selama 2 hari sebanyak 2 x sehari selama 10-15 menit, pada responden didapatkan skala nyeri berkurang menjadi 3.

Data yang didapatkan memiliki makna ada pengaruh pemberian kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri pasien post operasi hemoroid. Melakukan kompres dengan air dingin pada bagian leher belakang memiliki manfaat mengurangi rasa nyeri pada bagian tubuh. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohmani dkk., (2018) tentang penurunan nyeri dengan kompres dingin di leher belakang (tengkuk) pada pasien post hemoroidektomi menunjukkan mekanisme kompres dingin mampu menurunkan nyeri sebagaimana dijelaskan bahwa teori gate control dimana impuls dingin yang bersaing mencapai koretaks cerebri bersamaan impuls nyeri akan berefek pada distraksi kognitif dan menghambat persepsi nyeri. Kompres dingin memberikan efek fisiologis yakni menurunkan respon inflamasi, menurunkan aliran darah dan mengurangi edema, mengurangi rasa nyeri lokal (Putri & Prihatiningsih, 2016). Kompres dingin merupakan suatu prosedur menempatkan suatu benda dingin pada tubuh bagian luar. Dampak fisiologisnya adalah vasokonstriksi pada pembuluh darah, mengurangi rasa nyeri, dan menurunkan aktifitas ujung saraf pada otot. Penggunaan kompres dingin terbukti dapat menghilangkan nyeri, terapi dingin menimbulkan efek analgetik dengan memperlambat kecepatan hantaran saraf sehingga impuls nyeri yang mencapai otak lebih sedikit.

SIMPULAN

Ada pengaruh pemberian kompres dingin terhadap penurunan nyeri dari skala 5 menjadi 3 pada pasien post operasi hemoroid di ruang Antasena RST Wijayakusuma Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. (2013). Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri. In AR-RUZZ MEDIA.
- Ossipov, M. H., Dussor, G. O., & Porreca, F. (2010). Central Modulation of Pain. *The Journal of Clinical Investigation*, 120(11), 3779–3787. <https://doi.org/10.1172/JCI43766.reduced>
- Putri, A. D., & Prihatiningsih, D. (2016). Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Tingkat Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Nifas di RSUD Muhammadiyah Bantul. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Rahmawati, E. S. (2023). Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Nifas di BPS Siti Alfirdaus Kingking Kabupaten Tuban. *Jurnal Sain Med*, 5(2), 43–46.
- Rohmani, R., Dahlia, D., & Sukmarini, L. (2018). Penurunan Nyeri Dengan Kompres Dingin Di Leher Belakang (Tengkuk) Pada Pasien Post Hemoroidektomi Terpasang Tampon. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 1(1), 8–12. <https://doi.org/10.47539/jktp.v1i1.14>
- Sjamsuhidajat, R., & Jong, W. de. (2004). Buku Ajar Ilmu Bedah. 2nd Edition. Jakarta: EGC.
- Smeltzer, S. C. O., Bare, B. G., Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2010). *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-surgical Nursing*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Sudoyo, A. W., Setiyohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, M., & Setiati, S. (2007). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam.